
Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MIN 1 Sidoarjo

Latifatul Wakhidah¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

¹ Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

³ Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: 22102011056@unisma.ac.id

ABSTRACT

Education is a tool that requires more attention to develop it. This is the benchmark for a teacher or educator when they want to focus on presenting learning and providing the development of the best learning methods in delivering the material provided. Choosing the right learning method in a lesson can create effective learning so that the objectives of the learning can be achieved. This research aims to provide an analysis of the implementation of a learning method, namely sociodrama, in learning the Qur'an Hadith in one of the madrasas in the Sidoarjo area. In this research, the researcher carried out the Classroom Action Research (PTK) method where the researcher was directly confronted with the object being studied. The application of the sociodrama method in learning Al Qur'an Hadith shows good results. Based on these results, it was found that there was a significant increase in learning Al Qur'an Hadith through the sociodrama method, there were only 3 students who had not completed the KKM. However, this does not change the results that the implementation of the sociodrama method in learning Al Qur'an Hadith failed, but instead showed satisfactory results and through the sociodrama method there was an increase in students' motivation towards learning Al Qur'an Hadith.

Keywords: *Al Qur'an Hadith, Sociodrama Method, and Learning Motivation.*

ABSTRAK

Pendidikan adalah sebuah sarana yang membutuhkan perhatian yang lebih untuk mengembangkannya. Hal tersebut yang menjadikan tolak ukur bagi seorang guru ataupun pendidik ketika mereka ingin fokus menyajikan pembelajaran serta memberikan pengembangan metode pembelajaran yang terbaik dalam penyampaian materi yang diberikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam sebuah pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap implementasi metode pembelajaran yaitu sosiodrama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist di salah satu madrasah di wilayah Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti langsung dihadapkan pada objek yang diteliti. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui metode sosiodrama, hanya terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM. Akan tetapi hal tersebut tidak merubah hasil bahwa implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist gagal, melainkan menunjukkan hasil yang memuaskan dan melalui metode sosiodrama terjadi peningkatan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadist.

Kata Kunci: Al Qur'an Hadist; Metode Sosiodrama; dan Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang sangat penting dan menantang (Rubini, 2018). Pendidikan juga memiliki tujuan sebagai sarana yang digunakan untuk melengkapai hubungan antara peserta didik dan guru berdasarkan kepentingan masing-masing. Pembekalan diri, pembentukan karakter serta pengembangan potensi dan imajinasi pada setiap peserta didik juga dapat ditingkatkan melalui adanya pendidikan (Nurussofiah et al., 2022).

Selaras dengan pemikiran tersebut, Riemi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting sebagai agen perubahan untuk mencetak generasi bangsa yang berintelektual dan beradab.

Keberhasilan seorang guru atau pendidik ketika menyampaikan informasi tentang ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kemampuan penguasaan materi serta profesionalisme yang akan berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi peserta didik di dalam kelas ketika mereka memperoleh pembelajaran (Roly, 2017). Pada praktiknya banyak muncul berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak sedikit peserta didik yang merasa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi ketika mendapatkan materi di dalam kelas. Menurut Vindi, et.al. (2014) salah satu faktor pemicu terjadinya permasalahan tersebut adalah pemilihan teknik yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi yang diimplementasikan di ruang kelas untuk peserta didik saat mengajar. Melalui tehnik atau metode pembelajaran guru dapat menghubungkan peserta didik dengan bahan serta sumber ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Arianti, 2019).

Guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di ruang kelas agar peserta didik merasa nyaman dan senang untuk belajar. Melalui pemilihan metode yang tepat dimana metode tersebut harus disesuaikan dengan isi materi pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dan prestasi mereka dapat meningkat dengan sendirinya (Febnasari et al., 2019). Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru seharusnya telah menentukan pilihan metode untuk melakukan kegiatan sampai tuntas tanpa melibatkan orang lain (Elviana, 2017).

Selaras dengan pemikiran tersebut, pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah yang tertulis dalam Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022 menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka digunakan untuk mencetak peserta didik menjadi agen perubahan yang mampu bersaing dalam bidang apapun pada abad ke 21 melalui karakter mandiri dan berpikir kritis yang telah mereka miliki setelah mendapatkan pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat dan efisien (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi kegiatan peserta didik di dalam kelas. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi sebuah sarana untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga penyampaian materi pembelajaran dapat disampaikan dengan optimal (Nurrita, 2018).

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik dapat memudahkan proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut memudahkan pencapaian keberhasilan tujuan mengajar dimana diharapkan agar peserta didik merasa nyaman dan mereka dapat terlibat secara langsung serta aktif dalam proses pembelajaran (Heriawan, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik dan inovatif adalah ketika proses pembelajaran bukan lagi terpusat pada guru melainkan fokus pada peserta didik (Satriaman et al., 2019). Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat penting diperlukan karena melalui metode tersebut dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Banyak ragam metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan

metode sosiodrama. Melalui metode sosiodrama, pembelajaran akan lebih terpusat pada peserta didik. Mereka akan diajak untuk bermain peran (*role play*) dan berinteraksi dengan teman-temannya yang akan berdampak pada perkembangan keterampilan bahasa dan komunikasi mereka (Fitri & Pransiska, 2020). Dalam implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan sosiodrama peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang dari masing-masing kelompoknya akan diminta untuk menampilkan drama atau bermain peran sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Tidak berhenti sampai disitu, peserta didik ditumbuhkan rasa untuk dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing melalui diskusi kelompok setelah melihat *role play* dari teman-temannya.

Berdasarkan beberapa konteks permasalahan di atas dimana proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist masih berfokus pada guru tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Kurangnya kreatifitas dan inovatif guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif karena pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik karena mereka akan lebih cepat merasa bosan ketika pembelajaran Al Qur'an Hadist. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan berfokus pada penelitian dengan judul Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari metode sosiodrama ketika diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Pemilihan metode sosiodrama dalam penelitian ini dipilih karena metode tersebut dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik di dalam kelas serta dapat meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik yang akan mempengaruhi komunikasi mereka, selain itu metode sosiodrama juga dapat meningkatkan sikap empati pada setiap masing-masing peserta didik terhadap kondisi lingkungan mereka (Lubis et al., 2018). Hal tersebut pula melalui metode pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Sutrisno, S., et al, 2020).

Selain itu, penelitian ini dilakukan di MIN 1 Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada MIN 1 Sidoarjo merupakan salah satu lembaga formal di bawah naungan Kementerian Agama yang harus diharuskan untuk melakukan suatu terobosan baru dan inovasi dalam proses pembelajaran agar meningkatnya mutu pendidikan dan sumber daya manusianya. Selain itu, madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang akan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dimana dalam kurikulum tersebut agar pembelajaran fokus pada peserta didik.

KONSEP TEORI

Metode Sosiodrama

Kata metode terdiri dari dua kata; *meta* yang memiliki arti melalui dan *hodos* artinya cara. Selain itu, metode juga dikenal dengan kata *thariqah* dalam Bahasa Arab. Secara garis besar metode memiliki arti sebagai langkah yang bertujuan untuk menjalankan sebuah pekerjaan sehingga tujuan dapat dicapai (Wiyani, 2018). Sedangkan metode pembelajaran sendiri adalah cara strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sebagai alat bantu mewujudkan

ketercapaian tujuan pembelajaran (Haryanto, 2013). Dalam pembelajaran di abad ke 21 seperti ini, pendidik atau guru dituntut untuk dapat menguasai kelas namun dengan metode pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru melainkan peserta didik diharapkan harus aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat erat hubungannya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Dalam hal ini, peran guru dianggap penting karena guru yang dapat mengobservasi kebutuhan serta metode yang paling cocok untuk peserta didik. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas yang dapat memusatkan kegiatan pembelajaran fokus pada peserta didik adalah dengan menggunakan metode sosiodrama.

Metode sosiodrama dianggap cocok dan relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas yang menuntut keaktifan peserta didik dimana memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Dalam pembelajaran yang mengimplementasikan metode sosiodrama, peserta didik diajarkan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang muncul melalui kegiatan drama tentang hubungan antara aktivitas dengan kegiatan sosial (Tambak, 2016). Dengan kata lain, melalui metode sosiodrama yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas mengajarkan peserta didik menjiwai dan menyelesaikan masalah sosial melalui penjiwaan dalam bermain peran yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diajari untuk memberikan komentar dan berargumentasi terhadap proses menyelesaikan konflik tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode yang membahas tentang problematika sosial yang disajikan beserta penyelesaian masalah yang terjadi (Arifah, 2019)

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kemauan yang muncul dari dalam diri setiap orang agar mereka dapat belajar dan mengetahui apa yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Munculnya motivasi dalam diri setiap peserta didik dilakukan agar mereka dianggap mampu dan siap mendapatkan informasi baru dari guru. Dengan adanya motivasi belajar dijadikan suatu acuan bagi peserta didik tentang kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran (Fatimah, 2016). Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis; yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik (Iswayuni et al., 2020). Dalam motivasi intrinsik berasal dari diri setiap individu sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar. Menurut Sardiman (2011) motivasi intrinsik muncul karena adanya kesadaran dari masing-masing diri peserta didik, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang hadir secara tidak sengaja dimana motivasi tersebut berhubungan erat dengan esensi pembelajaran.

Al Qur'an Hadist

Terdapat beberapa pelajaran dalam madrasah ibtidaiyah, salah satunya adalah Pelajaran Al Qur'an Hadist. Pelajaran tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik agar paham dan mengerti tentang sumber ajaran Islam yang berupa dalil naqli dan aqli. Setelah peserta didik memahami dan mengetahui ajaran tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk mereka dalam menjalani kehidupan pribadi atau sosial. Selain dijadikan sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam kehidupannya, pembelajaran Al Qur'an Hadist juga digunakan agar pembelajaran tersebut dapat diimplementasi dalam kehidupan mereka masing-masing.

Dalam implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist dapat dikatakan belum dapat mencapai tujuan sesuai yang tertuang dalam kurikulum. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist sering menggunakan metode hafalan yang masih jauh fokus pada pemahaman Al Qur'an Hadist yang dapat dijadikan bekal mereka dalam kehidupan nyata. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut disebabkan oleh fokus pembelajaran yang berorientasi dalam pencapaian hasilnya daripada fokus pada prosesnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an hadist banyak sekali yang masih terpusat pada guru tanpa memikirkan keaktifan peserta didik untuk menemukan solusi atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, guru melakukan kegiatan ini agar dapat melakukan inovasi dan perbaikan diri dalam melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas yang bertujuan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, metode tersebut digunakan untuk mencapai indikator yang telah tersusun dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist di MIN 1 Sidoarjo. Dalam penelitian ini, guru serta peneliti bertanggung jawab secara penuh untuk merencanakan, mengobservasi, tindakan ataupun merefleksikan terhadap setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, peneliti dilakukan dalam dua siklus.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif dimana didasarkan pada data yang telah didapatkan untuk kemudian data tersebut dicari lagi berulang-ulang untuk dapat ditarik kesimpulan tentang hipotesis. Selain itu untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis yang dipublikasikan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahap diantaranya pengumpulan data, penyelidikan informasi, penyajian data, verifikasi dan terakhir adalah penarikan kesimpulan (Wanto, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

Pada siklus 1 peneliti mengumpulkan nama seluruh peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Pada pra siklus, nilai peserta didik juga dikumpulkan. Nilai yang didapatkan adalah nilai peserta didik tanpa mengikuti aktivitas pembelajaran Al Qur'an Hadist dengan menggunakan metode sosiodrama. Dalam pra siklus terdapat beberapa tahapan; diantaranya perencanaan, tindakan, pengobservasian, dan yang terakhir adalah perefleksian. Dalam tahap pertama yaitu perencanaan, peneliti merencanakan LK untuk peserta didik dan juga tes yang akan diujikan. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan tindakan yang dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan terhadap materi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist dan dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tes tulis kepada peserta didik setelah guru melakukan interview. Pada tahap pra siklus, guru mendapatkan nilai terhadap tes yang telah dilakukan, hasil yang disajikan menggunakan nama samaran untuk melindungi privasi masing-masing peserta didik. Data tersebut diperoleh sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Peserta Didik Pra Siklus (Dalam Presentase)

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Rentang Nilai	Presentase	Tuntas/Belum Tuntas
Baik Sekali	2	90-100	7%	Tuntas
Baik	3	70-80	11%	Tuntas
Cukup	15	50-60	53%	Belum Tuntas
Kurang	8	30-40	29%	Belum Tuntas
Jumlah	28		100%	

Berdasarkan data yang telah diobservasi dan kemudian disajikan (Tabel 1 dan Tabel 2) pada pra siklus terdapat 5 (18%) peserta didik dengan kategori memuaskan dan terdapat 23 (82%) peserta didik dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu, merujuk pada hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum tuntas dalam ketercapaian indikatornya.

Pelaksanaan tahap siklus I dilakukan karena hasil belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan bahwa belum adanya ketercapaian indikator ketuntasan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist. Oleh karena itu pada tahap siklus I, pembelajaran Al Qur'an Hadist disampaikan melalui metode sosiodrama. Dalam pelaksanaan siklus I juga melalui beberapa tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, penutupan yang dikombinasikan dengan pengobservasian perefleksian data yang telah diperoleh. Perbedaan tahapan antara pra siklus dengan siklus I adalah pada tahap tindakannya. Pada tahap tersebut guru tidak hanya diminta untuk menjelaskan tentang materi Al Qur'an Hadist tetapi juga menentukan kelompok untuk peserta didik yang bertujuan untuk mempraktikkan materi tersebut dalam sosiodrama. Kemudian, peserta didik diminta untuk memaparkan hasil diskusi mereka dan guru hanya sebagai penengah dalam diskusi. Setelah itu, langkah terakhir peserta didik diminta untuk mengerjakan LK yang telah dirancang oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka setelah melakukan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil pengisian LK peserta didik dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 . Hasil Pembelajaran Peserta Didik (Siklus I) (Dalam Presentase)

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Rentang Nilai	Presentase	Tuntas/Belum Tuntas
Baik Sekali	2	90-100	7%	Tuntas
Baik	15	70-80	53%	Tuntas
Cukup	8	50-60	59%	Belum Tuntas
Kurang	3	30-40	11%	Belum Tuntas
Jumlah	28		100%	

Hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadist menggunakan metode sosiodrama meskipun hanya dalam kondisi standart. Data yang telah diobservasi menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik dapat memberikan pendapat mereka dalam diskusi yang berlangsung. Dari data yang telah disimpulkan di atas (Tabel 4)

diinterpretasikan bahwa meskipun sebagian siswa telah berhasil berinteraksi dalam diskusi tetapi presentasi hasil belajar pada siklus I masih dinyatakan belum sempurna untuk mencapai indikator ketuntasan. Oleh karena itu pada penelitian ini dilanjutkan pada siklus II yang berfungsi untuk memberikan efek lanjutan terhadap hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai nilai ketuntasan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap siklus II guru Kembali melakukan kegiatan yang sama dengan siklus I tetapi guru memberikan penjelasan tentang materi Al Qur'an hadist dengan lebih pelan dan sabar. Selain itu guru juga menambahkan motivasi untuk masing-masing peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah guru melakukan tindakan di kelas dan memberikan LK untuk dijawab oleh peserta didik, berikut ini data yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Peserta Didik Menggunakan Metode Sosiodrama Dan Diskusi (Siklus II)

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Rentang Nilai	Presentase	Tuntas/Belum Tuntas
Baik Sekali	5	90-100	18%	Tuntas
Baik	20	70-80	71%	Tuntas
Cukup	3	50-60	11%	Belum Tuntas
Kurang	0	30-40	0%	Belum Tuntas
Jumlah	28		100%	

Dari data yang telah disajikan pada tabel 6 dapat direfleksikan bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui metode sosiodrama mengalami peningkatan dalam ketercapaian standart indikatornya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik turut ikut berperan aktif dapat menyampaikan pendapat mereka ketika pembelajaran berlangsung. Data diatas menunjukkan dari jumlah keseluruhan 28 peserta didik hanya ada 3 peserta didik yang memiliki predikat belum tuntas, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus II. Oleh karena itu, observasi tersebut menunjukkan bahwa metode sosiodrama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik di MIN 1 Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dimana fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui metode sosiodrama di MIN 1 Sidoarjo menyimpulkan hasil berikut ini:

Pengimplementasian metode sosiodrama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist pada kelas VI di MIN 1 Sidoarjo dilakukan dengan memberikan prioritas pada materi Pelajaran yang kemudian dibentuk kelompok dimana difungsikan sebagai alat untuk peserta didik melakukan analisis dan pemecahan materi yang dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama. Dalam melakukan aktivitas tersebut sosiodrama, seluruh peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengkritik hasil kerja masing-masing kelompok saat melakukan aktivitas sosiodrama.

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan pada prestasi peserta didik dalam mata Pelajaran Al Qur'an Hadist juga meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yang terjadi pada masing-masing siklus penelitian. Hasil yang ditunjukkan oleh pra siklus pada saat melaksanakan kegiatan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan ketuntasan ada 5 peserta didik yang berubah menjadi 17 peserta didik dan dilanjutkan pada siklus ke-II yang meningkat sampai 25 peserta didik. Dengan demikian, melalui indeks tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya keberhasilan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist menggunakan metode sosiodrama yang ditunjukkan melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik yang juga diimbangi dengan adanya peningkatan prestasi belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifah, I. N. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Etika Pergaulan pada Peserta Didik Kelas XI di Sma N 1 Kota Mungkid. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Kelompok*, 5(7), 503-517.
- Doz, D., & Doz, E. (2022). Introducing Probability Theory through Heuristics: A Laboratory for High School Students. *Mathematics Teaching-Research Journal*, 14(3), 60-79.
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1643>
- Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120-1131.
- Fisenko, O., Zyryanova, S., & Kokova, E. (2021). Motivation of foreign students to study at preparatory departments as a social psychological problem. *Propósitos y Representaciones*, 9(SPE1). <https://doi.org/10.20511/pyr2021.v9nspe1.859>
- Haryanto, D. P. (2013). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 102-119. <https://doi.org/10.21009/pip.162.11>
- Heriawan, I. K. N. A. & I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54-75.
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29-38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah*

- Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.43-51>
- Mokhtari, K., Reichard, C. A., & Gardner, A. (2009). The Impact of Internet and Television Use on the Reading Habits and Practices of College Students. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 53(7), 609–619. <https://doi.org/10.1598/JA>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurussofiah, F. F., Avita Khoirun Nisa', & Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Moral Dengan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 159–175. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.360>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Roly, D. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Pagar Alam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 39–42.
- Rubini. (2018). Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 61. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/44>
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic*, 5(1), 718–729.
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Vindi, C. A., Zahroul, F. C., R. (2014). Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Kebonsari 03 Jember (THE IMPLEMENTATION OF SOCIODRAMA METHOD TO INCREASE THE MOTIV. *Artikel Mahasiswa*, 6, 1–7.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Wiyani, N. A. (2018). Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik Motherly Leadership di Kb Abaca Bumiayu. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1).
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (1997). Relations of children's motivation for reading to the amount and breadth of their reading. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 420–432. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.89.3.420>